

KURSUS SINGKAT PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KARAKTER SISWA BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 1 BANJAR JAWA SINGARAJA

Ketut Suma¹, Ni Made Pujani², Ni Putu Mery Yunithasari³

^{1,2,3}Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA Undiksha

ketut.suma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This short course aims to train teachers at SD Negeri 1 Banjar Jawa Singaraja in developing student character assessment instruments based on the Pancasila Student Profile. The course was attended by 21 teachers and school principals. Course activities had been held from 28 August to 4 September 2023. The course carried out using workshop and FGD methods. Course activities include: (1) discussion of dimensions and sub-dimensions and key elements of the Pancasila Student Profile, (2) developing character value indicators derived from each dimension of the Pancasila student profile, (3) compiling character test items for the Pancasila student profile, (4) piloting the Pancasila student profile character test on sixth grade students. Activities (1) and (2) were carried out on the Undiksha Campus, activity (3) was carried out asynchronously, and activity (3) was carried out at SD Negeri 1 Banjar Jawa. The products that have been produced from this course activity are (1) 21 teachers have been trained with good qualifications, (2) a formulation of indicators for the character values of the Pancasila Student Profile for each dimension has been produced, and a character assessment test for the Pancasila Student Profile, (3) Character assessment test consisting of 19 items. The test items have an internal consistency index between 0,237 to 0.774, while the test reliability index is 0.840 The test that has been produced can be used as an instrument for assessing the character of elementary school students.

Keywords: Character values, Pancasila Student Profile, internal consistency index, reliability.

ABSTRAK

Kursus singkat ini bertujuan untuk melatih guru-guru SD Negeri 1 Banjar Jawa Singaraja dalam Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Siswa erbasis Profil Pelajar Pancasila. Kursus diikuti oleh 21 orang guru dan kepala sekolah. Kegiatan kursus dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus sampai 4 September 2023. Kursus dilaksanakan dengan metode workshop dan FGD. Kegiatan kursus meliputi: (1) diskusi tentang dimensi dan subdimensi serta elemen kunci Profil Pelajar Pancasila, (2) mengembangkan indikator-indikator nilai karakter yang diturunkan dari setiap dimensi Profil pelajar Pancasila, (3) menyusun item-item tes karakter Profil Pelajar Pancasila, (4) mengujicobakan tes karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VI. Kegiatan (1) dan (2) dilakukan di Kampus Undiksha, kegiatan (3) dilakukan secara asynchronous, dan kegiatan (3) dilakukan di SD Negeri 1 Banjar Jawa. Produk yang telah dihasilkan dari kegiatan kursus ini adalah (1) telah terlatih 21 orang guru dengan kualifikasi baik, (2) telah dihasilkan rumusan indikator nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila untuk tiap dimensi, dan test penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila, Tes penilaian karakter yang terdiri atas 19 item. Item-iem tes memiliki indek konsistensi internal antara 0,237 s.d 0,774, sedangkan indek reliabilitas tes adalah 0,840. Tes yang telah dihasilkan dapat digunakan sebagai salah satu instrumen asesmen karakter siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: Nilai karakter, Profil Pelajar Pancasila, indek konsistensi internal, reliabilitas.

PENDAHULUAN

Seperti sekolah-sekolah dasar lainnya, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Banjar Jawa salah satu satuan pendidikan dasar yang tentunya punya kewajiban untuk menyelenggarakan PPK di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan guru-gurunya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang

Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan ini memberikan tanggung jawab yang besar kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa. Melalui penguatan pendidikan karakter, diharapkan karakter siswa yang baik dan kuat akan terbentuk melalui penerapan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2010) karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, keperibadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Chao-Shun dan Lee Ro-Yu (2007) mendefinisikan karakter sebagai “*internal cultivation and externally demonstrated behavior forms individual traits*”. Ia menegaskan bahwa karakter adalah sifat-sifat individu yang dibangun secara internal dan secara eksternal ditunjukkan lewat prilakunya. Karakter seorang individu menunjukkan sifatsifat (traits) yang baik dan ia dapat berperilaku dengan benar dan merupakan model sosial secara moralitas. Karakter trait individu telah dibentuk oleh kognisi moral, emosi, dan cinta dan semuanya diekspresikan dalam perilaku.

Karakter yang baik dan kuat akan mempengaruhi perilaku personal dan sosial siswa (Septiani, 2020). Dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi siswa akan dapat mengatasi berbagai kebutuhan, tantangan, dan kebutuhan baru dalam hidupnya (Kemendikbud RI, 2017).

Karakter yang baik tidak akan terbentuk secara otomatis, ia harus dikembangkan secara terus-menerus melalui proses-proses pengajaran, contoh-contoh, belajar dan praktik secara berkelanjutan melalui pendidikan karakter (Pala, 2011). *Character Education Partnership* (dalam Berkowitz & Bier, 2005) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang mengkreasi sekolah untuk membantu mengembangkan etika, tanggungjawab, dan kepedulian peserta didik dengan pemodelan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

Sejauh ini SD Negeri 1 Banjar Jawa telah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan karakter di SD selama ini berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter seperti: Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif. Nilai-nilai inilah yang diukur dalam pengembangan karakter siswa. Namun, dengan berlakunya kurikulum merdeka, penilaian karakter berorientasi pada nilai karakter Profil Pelajar Pancasila (P3).

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian

dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, Profil Pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi Profil Pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Profil Pelajar Pancasila terdiri atas dimensi-dimensi: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4), Mandiri. (5), Bernalar kritis, dan (6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini mengisyaratkan perlunya mencari koherensi nilai-nilai karakter pada PPK dengan nilai-nilai karakter pada Profil Pelajar Pancasila. Perlu diturunkan indikator-indikator yang sesuai untuk setiap dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila, yang juga mencerminkan nilai-nilai karakter pada PPK. Dan selanjutnya perlu dikembangkan instrumen penilaiannya berupa instrumen asesmen karakter siswa.

Dalam praktik pembelajaran karakter selama ini, guru-guru belum melakukan penilaian karakter secara sengaja. Selama ini guru merasa yakin ketika membelajarkan siswa dengan mata pelajaran tertentu karakter siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini berakibat ketika guru memberikan deskripsi karakter siswa, mereka mendasarkan diri pada keyakinan ini, sehingga deskripsi yang dibuat tidak berdasarkan fakta yang didapat dari proses pengukuran dan penilaian.

Tidak dilakukannya pengukuran karakter siswa secara empiris disebabkan oleh karena sekolah belum memiliki instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur karakter siswa

(Wawancara dengan kepala sekolah dan guru 8 Maret 2023). Ketiadaan instrumen penilaian karakter siswa ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru-guru dalam menyusun instrumen penilaian karakter siswa. Instrumen yang mampu mereka buat atau tersedia di lapangan hanya untuk mengukur keberhasilan pembelajaran mata pelajaran.

Bertolak dari kondisi ini kepala, sekolah meminta bimbingan dosen dari Undiksha memberi pendampingan pengembangan instrumen penilaian karakter siswa. Setelah dilakukan diskusi antara tim PkM LPPM Undiksha dengan guru-guru disepakati untuk diadakannya kursus singkat pengembangan instrumen karakter siswa yang diikuti oleh semua guru SD Negeri 1 Banjar Jawa Singaraja. Melalui kursus singkat ini diharapkan meningkatkan pemahaman guru-guru tentang asesmen nilai karakter profil pelajar Pancasila, dimilikinya indikator nilai karakter profil pelajar Pancasila sebagai acuan pengembangan instrumen, dan dimilikinya contoh-contoh soal untuk setiap dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan contoh, dimodifikasi dan digunakan untuk mengukur nilai karakter profil pelajar Pancasila.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan atas kerja sama antara Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Pendidikan Ganesha. Bentuk PkM adalah kursus singkat pengembangan instrumen penilaian karakter siswa. Kursus dilaksanakan di dua tempat yaitu di Kampus Universitas Pendidikan Ganesha dan di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Learning and Action (PLA). PLA merupakan bentuk baru dari metoda pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai "learning by doing" atau belajar sambil bekerja. PLA merupakan metoda pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik, yang segera setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut (Silmi, 2017; Mayoux, 2005). PLA adalah suatu pendekatan untuk belajar tentang

komunitas dan terlibat dengan komunitas. Pendekatan ini dapat digunakan dalam mengidentifikasi kebutuhan, perencanaan, pemantauan atau evaluasi proyek dan program. Dalam PLA, seorang pelatih lebih berfungsi sebagai fasilitator dan pengetahuan datang dari partisipan. Fasilitator bertugas untuk memancing partisipan agar dapat mengeluarkan ide-ide dan mendorong partisipan yang pasif untuk lebih aktif.

Pelaksanaan Kursus Singkat

Kursus singkat pengembangan instrumen penilaian karakter ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Agustus sampai 4 September 2023. Kegiatan dibagi dalam tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap pertama adalah Workshop pengembangan indikator-indikator dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2023. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 08.00 Wita sampai pukul 16.00 Wita. Kegiatan diawali dengan pembahasan dimensi Profil Pelajar Pancasila, kemudian diskusi untuk pemahaman deskripsi dimensi Profil Pelajar Pancasila dan elemen kunci perdimensi. Kegiatan berikutnya adalah diskusi kelompok mengembangkan indikator-indikator untuk setiap elemen kunci dan diteruskan dengan pemberian contoh oleh instruktur. Hasil kegiatan tahap I ini adalah daftar dimensi Profil Pelajar Pancasila, elemen kunci dan indikator penilaiannya. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok, dimana tiap kelompok terdiri atas 4 orang. Tiap kelompok diminta mengembangkan paling sedikit 5 item tes, untuk siswa kelas III, IV, V, dan VI. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa
- 2) Tahap III Pendampingan. Selama peserta menyusun soal, tim pelaksana PkM melakukan pendampingan ke SD Negeri 1 Banjar Jawa.
- 3) Tahap IV review item-item tes yang disusun oleh peserta. Review dilakukan oleh ketua Tim Pelaksana PkM. Review ini terutama ditujukan untuk memastikan bahwa item-item tes benar-benar sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan indikator-indikator yang telah dirumuskan.

- 4) Tahap V adalah uji coba empiris tes. Tahap ini dimasukkan untuk melakukan validasi empiris item-item dan tes secara keseluruhan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengukur indek konsistensi internal dan indek reliabilitas tes.

Rumusan Indikator Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila

Tabel 01 menunjukkan rumusan Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Tampak bahwa tiap dimensi terdiri atas beberapa elemen kunci. Untuk setiap elemen kunci dibuatkan indikator yang dapat diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 01 Dimensi P3, elemen kunci, dan indikator penilaian

Dimensi Profil (DP)	Elemen Kunci (EK)	Indikator
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	1. Ahlak beragama	a. Taat beribadah/sembahyang
		b. Menunjukkan sikap jujur
		c. Mampu Bekerjasama dengan pemeluk agama lain
		d. Menghormati kebebasan menjalankan ibadah.
		e. Toleran
	2. Ahlak Pribadi	a. Menyayangi diri sendiri
		b. Melakukan tindakan yang konsisten dengan dengan pikiran dan perkataan.
		c. Menunjukkan sikap jujur, adil, dan rendah hati.
		d. Menunjukkan rasa hormat.
		e. Melakukan refleksi diri.
	3. Ahlak kepada Manusia	a. Menunjukkan sikap toleran
	b. Mewujudkan rasa persahabatan.	
	c. Menunjukkan sikap empati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain	
	4. Ahlak kepada alam	a. Menunjukkan sikap sayang dan peduli terhadap lingkungan
		b. Menjaga kelestarian lingkungan
		c. Menjaga kebersihan
5. Ahlak bernegara		a. Menunjukkan sikap mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan umum.
b. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan		
c. Menunjukkan sikap gotong royong.		
2. Berkebinekaan Global	1. Mengenal dan menghargai budaya	a. Menghormati keragaman budaya , suku, dan agama.
		b. Melestarikan budaya bangsa
		c. Menunjukkan sikap cinta tanah air.
	2. Komunikasi dan interaksi antar budaya	a. Mampu berkomunikasi dengan orang yang berbeda latar belakang budaya.
		b. Menunjukkan sikap toleransi terhadap keragaman budaya
	3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	a. Menunjukkan sikap taat hukum.
		b. Menunjukkan sikap disiplin
		c. Menunjukkan sikap menghargai kebinekaan
	4. Berkeadilan Sosial	a. Menunjukkan sikap anti monopoli
		b. Menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri
		c. Menunjukkan sikap perhatian pada nasib orang lain.
		3. Bergotong Royong
b. Menunjukkan perasaan senang ketika bersama orang lain		
c. Mampu melakukan tolong menolong		
2. Kepedulian	a. Menunjukkan sikap empati	
	b. Peduli terhadap sesama	
	c. Peduli terhadap lingkungan	
3. Berbagi	a. Suka membantu teman ketika mengalami masalah (tolong menolong)	

Dimensi Profil (DP)	Elemen Kunci (EK)	Indikator
4. Mandiri	1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi,	b. Suka berdana pada sesame c. Suka membagi pengetahuan dan pengalaman.
	2. Regulasi diri	a. Melakukan refleksi diri b. Menganalisis situasi yang dihadapi. c. Tahan banting d. Menunjukkan sikap disiplin e. Menetapkan tujuan pengembangan diri f. Melakukan pengaturan diri sendiri g. Kerja keras
5. Bernalar Kritis	1. memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi b. Membedakan antara data dan opini c. Menunjukkan kecintaan terhadap kebenaran.
	2. menganalisis dan mengevaluasi penalaran	a. Mampu mengevaluasi pemikiran sendiri b. Mampu menunjukkan argumentasi dalam mengambil keputusan
	3. merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan	a. Mampu mengubah pandangan atau opininya jika tidak sesuai bukti b. Mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang akurat
6. Kreatif	1. Menghasilkan gagasan yang orisinal.	a. Suka menciptakan hal-hal baru menunjukkan rasa percaya diri b. Menunjukkan sikap kreatif c. Berani mengambil resiko
	2. menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	a. Menunjukkan sikap jujur b. Tidak suka meniru karya orang lain c. Suka mengembangkan karya yang orisinal
	3. memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	a. Bersikap alternatif dalam mengambil keputusan. b. Menunjukkan sikap komunikatif

Rumusan-rumusan indikator ini sangat penting untuk pengembangan item-item tes karakter Profil Pelajar Pancasila untuk setiap dimensi dan elemen kunci.

Contoh-Contoh Item Tes Penilaian Karakter Profil Pelajar Pancasila (PPP) Perdimensi

Berikut ini adalah beberapa contoh item tes penilaian Karakter Profil Pelajar Pancasila. Contoh-contoh ini adalah hasil dari kerja guru-guru peserta pelatihan.

Contoh 1

Budi, Artawan, Amin dan Ali adalah kelompok belajar yang sedang mengerjakan tugas proyek dari sekolah. Budi dan Artawan beragama Hindu sedangkan Amin dan Ali beragama

Islam. Pada hari Jumat kelompok ini bekerja bersama-sama di rumah Amin. Ketika mereka sibuk bekerja Adzan berkumandang tanda waktu solat siang tiba. Amin dan Ali minta izin ke Budi dan Artawan untuk melaksanakan solat. Bagaimana seharusnya sikap Budi dan Artawan?

- a. Mempersilahkan Amin dan Ali melaksanakan solat dan dengan sabar menunggu sampai keduanya selesai.
- b. Meminta Amin dan Ali untuk terus bekerja karena tugas belum selesai.
- c. Melarang Amin dan Ali melakukan solat karena mengganggu kerja kelompok.
- d. Tidak peduli apa yang dilakukan oleh Amin dan Ali.

Item tes ini dimaksudkan untuk mengukur karakter siswa pada dimensi **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia** elemen kunci 3 **Akhlak Kepada Manusia**, untuk indikator **menunjukkan sikap toleransi**.

Contoh 2

Ayahmu adaah seorang kepala desa di desa Baliga yang penduduknya berasal dari berbagai daerah dan dan memeluk berbagai agama. Dalam rangka menyambut hari kemerdekaan RI, akan digelar pawai pembangunan. Yang dapat kamu sarankan untuk mengisi pawai adalah

- Agar ditampilkan seni budaya dari daerah-daerah darimana penduduk desa itu berasal.
- Agar hanya menampilkan seni budaya dari penduduk asli Baliga.
- Lebih baik menampilkan seni dan budaya asing agar kelihatan lebih modern
- Tidak menyampaikan saran apapun.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diukur oleh item ini adalah dimensi **Berkebinekaan Global** (PPP2), Elemen Kunci (EK) mengenal dan **menghargai ragam budaya**, untuk indikator **menghormati keragaman budaya, suku, dan agama**.

Contoh 3

Ketika saya membaca berita, komentar, isu atau pendapat di media sosial tentang Covid 19 maka yang saya lakukan adalah

- Mempercayai berita itu begitu saja.
- Menyebarkan berita itu pada teman sekelas
- Mencari sumber dan data yang dapat dipercaya yang mendukung berita itu.
- Tidak memperdulikan berita itu karena tidak penting bagi saya.

Item tes ini mengukur karakter Profil Pelajar Pancasila pada dimensi **bernalar kritis**. Elemen kuni yang diukur adalah **memperoleh dan memproses informasi dan gagasan**, untuk indikator **menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi**

Contoh 4

Guru Bahasa Indonesia menugaskan siswa kelas V membuat karangan singkat tentang bertamasya ke kebun raya Bedugul. Di internet sudah banyak karangan-karangan yang sejenis dengan itu. Jika saya adalah anak di kelas itu, maka yang saya lakukan adalah

- Menjiplak tulisan orang lain dengan mengganti nama orang itu dengan nama saya.
- Meminta bantuan kakak saya yang kelas VII SMP untuk membuatkan agar saya mendapat nilai bagus.
- Mempelajari contoh-contoh yang ada, kemudian menulis sendiri dengan Bahasa sendiri dan berbeda dengan contoh-contoh itu.
- Mengambil sebagian tulisn orang diinternet dan yakin guru tidak mengetahui.

Item ini dimaksudkan untuk mengukur karakter Profil Pelajar Pancasila untuk **dimensi Kreatif**, dengan elemen kunci **menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal**. Indikator yang diukur adalah **tidak suka meniru karya orang lain**.

Hasil uji empiris Tes Penilaian Karakter Profil Pelajar Pancasila

Dari kegiatan kursus singkat ini, para peserta telah menghasilkan sampel paket tes penilaian karakter Profil Pelajar Panca Sila untuk siswa kelas VI. Tes ini terdiri atas 20 item yang mengukur keenam dimensi Profil Pelajar Pelajar Pancasila. Untuk mengetahui kualitas tes secara empiris, tes ini diujicobakan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Jawa Singaraja. Aspek-aspek yang diukur adalah konsistensi internal butir dan indek reliabilitas tes. Berikut ini adalah hasil uji empiris tes.

1) Konsistensi Internal Butir

Dari 20 item tes yang dikembangkan, terdapat 19 item yang memenuhi syarat indek konsistensi internal butir. Satu item yang tidak memenuhi syarat konsistensi internal butir yaitu item No 8, seperti terlihat pada Tabel 02.

Tabel 02. Indeks Konsistensi Internal Butir

Kode Soal	r	Sig (p)
S1	0,483	p<0,05
S2	0,718	p<0,05
S2	0,492	p<0,05
S4	0,685	p<0,05
S5	0,774	p<0,05
S6	0,445	p<0,05
S7	0,666	p<0,05
S8	-0,373	p<0,05
S9	0,492	p<0,05
S10	0,233	p<0,05
S11	0,640	p<0,05
S12	0,665	p<0,05
S13	0,665	p<0,05
S14	0,237	p<0,05
S15	0,756	p<0,05
S16	0,314	p<0,05
S17	0,795	p<0,05
S18	0,227	p<0,05
S19	0,607	p<0,05
S20	0,517	p<0,05

Indek Reliabilitas Tes

Item-item tes yang telah memenuhi syarat konsistensi internal butir, kemudian ditetapkan sebagai tes penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila. Tes yang terdiri atas 19 item ini kemudian dihitung indeks reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha. Hasilnya menunjukkan bahwa tes penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan memiliki indeks reliabilitas $r = 0,840$. Nilai ini tergolong tinggi, yang berarti bahwa tes ini menunjukkan konsistensi yang tinggi jika diberikan pada subjek yang lain.

Pembahasan

Kursus Singkat Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Siswa, telah menambah pengetahuan dan keterampilan peserta tentang konsep-konsep penilaian karakter khususnya karakter Profil Pelajar Pancasila. Pengetahuan dan keterampilan ini tentu sangat penting bagi guru-guru manakala mereka sebagai implementer pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, selain mengukur penguasaan pengetahuan, guru-guru juga diharuskan mengukur karakter siswa.

Kursus pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang sangat relevan. Hal ini disebabkan karena Asesmen Nasional

bertujuan tidak hanya memotret hasil belajar kognitif murid namun juga memotret hasil belajar sosial emosional. Asesmen nasional diharapkan dapat memotret sikap, nilai, keyakinan, serta perilaku yang dapat memprediksi tindakan dan kinerja murid di berbagai konteks yang relevan. Hal ini penting untuk menyampaikan pesan bahwa proses belajar-mengajar harus mengembangkan potensi murid secara utuh baik kognitif maupun non kognitif (<https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/survei-karakter>).

Pengetahuan dan keterampilan tentang menurunkan indikator-indikator penilaian perdimensi Profil Pelajar Pancasila, akan dapat menuntun guru-guru mengembangkan item-item tes nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, Item-item tes yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai sampel dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Pada kursus ini peserta telah berhasil menembangkan 20 item tes penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila. Butir-butir ini telah memenuhi validitas konten yang ditunjukkan oleh kesesuaian antara item-item tes dengan dimensi, elemen kunci dan indikator yang diukur. Uji empiris item-item tes ini menunjukkan bahwa dari 20 item yang dikembangkan terdapat satu item yaitu item nomor 8 yang tidak memenuhi indeks konsistensi internal butir dimana indeks konsistensi internalnya adalah $r = -0,373$ ($p < 0,05$). Oleh karena itu item tes ini tidak digunakan sebagai item tes penilaian karakter siswa.

Pengukuran indeks reliabilitas tes yang item-itemnya memenuhi validitas internal kemudian diuji reliabilitasnya. Hasilnya menunjukkan bahwa $r = 0,840$ ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan jika tes ini digunakan secara berulang atau pada sampel yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sangat konsisten (ajeg).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Barkowitz, M.W dan Melinda C. Bier. (2005). *What Work In Character Education: A researchdriven guide for educators*.

- Character Education Partnership. John Templeton Foundation.
- Chao-Shun, Cheng and Lee Ro-Yu. (2007). Character Education and Character Trait Development: An Enrichment for College Students. Paper Presented at the 2007 seminar of Kao Yuan University for General Education, May 25, 2007 at Kao-Yuan University. Kaohsiung County, ROC.
- Cole, C. (2004). *Character Developments as an Outcome of the Ohio Northern University Educational Experience*. Journal of College and Character. Vol 5, Issue 1.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan. Sekretariat Jenderal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mayoux, L. (2005). *Participatory Action Learning System* (Pals). Training Manual.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Pusat Asesmen Pendidikan (Puspendik). Survey Karakter. Tersedia dalam https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/survei_karakter. Diakses 14 September 2023.
- Strengthen Students' Character. *European Journal of Educational Research*, 9 (3), 1267 - 1279.
- Silmi, A.F. (2017). Participatory Learning And Action (Pla) Di Desa Terpencil *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1) (, 81-98.
- Septiani, A.N.S.I., Rejekiningsih, T., Triyanto, Rusnaini. (2020). Development of Interactive Multimedia Learning Courseware to